



**ANALISIS POTENSI DAN KENDALA PENDIRIAN BAITUL MAAL WA  
TAMWIL (BMT) DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN  
KUANTAN SINGINGI**

Yeyen Julianti <sup>1)</sup>, Meri Yuliani <sup>2)</sup>, Fitrianto <sup>3)</sup>

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto Km  
7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi

Email: [yeyenjulia96@gmail.com](mailto:yeyenjulia96@gmail.com), [Meriyuliani6@gmail.com](mailto:Meriyuliani6@gmail.com),  
[fitriuniks1976@gmail.com](mailto:fitriuniks1976@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the large number of MSME actors in Kuantan Tengah District with the majority of the community being Muslim. Furthermore, BMT does not yet exist in Kuantan Tengah District. This study aims to determine the Potential and Constraints of Establishing a BMT in Kuantan Tengah District. The population in this study was the people of Central Kuantan District, which amounted to 49,286 people, using the slovin formula, the researchers only took 44 people as samples. Furthermore, the data collection techniques used were observation, interviews and documentation. And the data were analyzed descriptively qualitatively by using SWOT analysis.*

*The results of this study can be concluded that the potential for establishing BMTs in Kuantan Tengah District has the most micro-enterprises in Kuantan Tengah District, the majority of which are Muslims, then there are job opportunities for the people of Kuantan Tengah District, there are quite a number of Islamic educational institutions in Kuantan Tengah District. there is a need for capital for MSME actors who still lack capital in running their business, there is openness and support from the community who already know about BMT, and BMT has not yet been established in Kuantan Tengah District. Meanwhile, the obstacles to establishing a BMT in Kuantan Tengah District are that BMT is not yet popular among the public, the capital owned by BMT is still limited, then the system and procedures that regulate it are not standardized because BMT is still a cooperative legal entity, as well as the existence of competing financial institutions such as banking both conventional and sharia and cooperatives under the guise of moneylenders, and the lack of a sense of community responsibility in the process of paying installments of financing.*

**Keywords:** *Potential and Constraints. Establishment of BMT, Kuantan District*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya pelaku UMKM di Kecamatan Kuantan Tengah dengan mayoritas masyarakat beragama Islam. Selanjutnya BMT belum ada berdiri di Kecamatan Kuantan Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potensi dan Kendala Pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah yang berjumlah 49,286 jiwa, dengan menggunakan rumus slovin maka peneliti hanya mengambil 44 orang sebagai sampelnya. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta data dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan Analisis SWOT.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa potensi pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah memiliki pelaku usaha mikro terbanyak di Kecamatan Kuantan Tengah yang mayoritas beragama Islam, kemudian ada peluang kerja bagi masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah, adanya lembaga pendidikan Islam yang cukup banyak di Kecamatan Kuantan Tengah, selanjutnya ada kebutuhan modal bagi pelaku UMKM yang masih kekurangan modal dalam menjalankan usahanya, adanya keterbukaan dan dukungan masyarakat yang sudah mengetahui tentang BMT, serta belum berdiri BMT di Kecamatan Kuantan Tengah. Sedangkan Kendala pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah yaitu BMT belum populer dikalangan masyarakat, modal yang di miliki BMT masih terbatas, kemudain sistem dan prosedur yang mengatur belum baku karena BMT masih berbadan hukum koperasi, serta adanya lembaga keuangan pesaing seperti perbankan baik konvensional maupun syariah dan koperasi yang berkedok rentenir, dan kurangnya rasa tanggung jawab masyarakat dalam proses pembayaran angsuran pembiayaan.

**Kata Kunci :** *Potensi dan Kendala, Pendirian BMT, Kecamatan Kuantan Tengah*

### **1. PENDAHULUAN**

*Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) atau balai usaha mandiri terpadu merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salaam: keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian dan kesejahteraan. (Saraswati Hilda, 2008:46).

Karena untuk pendirian dan pengembangan BMT dipengaruhi oleh potensi yang ada pada masyarakat. Selain memiliki potensi pendirian BMT juga memiliki beberapa kendala yang harus dihadapi, karena untuk pendirian BMT harus mendapat dukungan dari berbagai pihak, salah satunya masyarakat tetapi tidak semua masyarakat mengetahui tentang BMT dan juga telah adanya lembaga

keuangan yang berbasis syariah sehingga membuat BMT harus berusaha keras dalam pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah.

Kecamatan Kuantan Tengah merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Luas Kecamatan ini sebesar 270,74 Km, terdiri dari 23 desa/kelurahan dan total jumlah penduduk 49,286 jiwa.(Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020 masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah pada umumnya beragama Islam (Muslim), hal ini didukung juga dengan berdirinya 34 Masjid dan 113 Musholla yang tersebar di setiap Desa yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah. Jumlah masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah yang beragama Islam berjumlah 46.869 yaitu 95% dari jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah, kemudian para pelaku UMKM umumnya juga beragama Islam.

Dari data tersebut seharusnya *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) sudah berdiri di Kabupaten Kuantan Singingi khususnya di Kecamatan Kuantan Tengah tapi kenyataannya dilapangan tidak adanya *Baitul Maal Wa Tamwil*(BMT) di Kabupaten Kuantan Singingi khususnya Kecamatan Kuantan Tengah.

Lembaga keuangan syariah makro pada Kecamatan Kuantan Tengah ada 2 Bank syariah yaitu: Bank Syariah Indonesia (BSI), dan Bank Riau Kepri Syariah, kemudian untuk lembaga keuangan syariah mikro belum ada di Kecamatan Kuantan Tengah. Dari lembaga keuangan syariah yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah, tidak semua pelaku usaha bisa mendapatkan pembiayaan terutama untuk pelaku usaha mikro. Para pelaku usaha yang tidak bisa mendapatkan pembiayaan di lembaga keuangan syariah mereka mendapatkan pembiayaan melalui lembaga keuangan Konvensional seperti BRI, dan pinjaman kepada para Koperasi-Koperasi (Konvensional). berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pelaku UMKM kecamatan Kuantan Tengah yang berdomisi di Kelurahan Sungai Jering dan Sinambek ia mengatakan bahwa :

“ Saya pernah mengajukan pembiayaan ke Bank Konvensional dengan jaminan usaha yang saya jalani saat ini (usaha bengkel motor) tetapi pembiayaan yang saya ajukan ditolak oleh Bank dengan alasan jaminan. Saya mendukung jika adanya lembaga keuangan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan ekonomi khususnya kelas bawah seperti saya.(Dwiki pelaku UMKM / Wawancara,11 Agustus 2021).

“Saya pernah melakukan pembiayaan ke salah satu koperasi(Rentenir) yang ada di Sinambek karena saya akan membuka usaha dan saya kekurangan modal, saya butuh modal cepat serta tidak membutuhkan persyaratan yang banyak saya memutuskan untuk pembiayaan ke koperasi(Rentenir) tersebut, tetapi itu hanya sekali saja karena saya merasa tidak mendapatkan keberkahan dari pembiayaan yang saya lakukan tersebut. Jika BMT berdiri di Kecamatan Kuantan Tengah saya sangat mendukung karena bisa membantu para pelaku usaha yang kekurangan modal. (Siska pelaku UMKM / Wawancara,11 Oktober 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul“ANALISIS POTENSI DAN KENDALA

## PENDIRIAN *BAITUL MAAL WA TAMWIL* (BMT) DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI'

### 2. TINJAUAN PUSTAKA

#### a. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal-hal yang memengaruhi keempat faktornya. Dengan demikian, hasil dari analisis dapat membentuk perencanaan strategi berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis perusahaan. ( Fajar Nuraini,2020:8)

#### b. Faktor – Faktor Analisis SWOT (Fajar Nuraini,2020:13-18)

- 1 *Strenghts* (kekuatan)  
*Strenghts* merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi.
- 2 *Weakneses* (kelemahan)  
*Weakneses* merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi.
- 3 *Opportunities* (peluang)  
Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan diluar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan/organisasi
- 4 *Threats* (ancaman)  
*Threats* atau ancaman ini merupakan kebalikan dari peluang atau *opportunities*. Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalan sebuah organisasi atau perusahaan

#### c. Potensi

Potensi adalah segala segala sesuatu yang memiliki kapasitas untuk dikembangkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Dengan demikian potensi juga dapat diartikan segala sesuatu yang memiliki kapasitas apabila dikembangkan akan mempunyai nilai tambah.Potensi juga mempunyai arti yang sama dengan berpotensi, yaitu energi, daya,kapasitas, kesanggupan, dan kekuatan.(Sugiyono, 2020 : 49).

Untuk mengetahui potensi dapat dilihat pada kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*).

#### d. Kendala

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala juga bisa diartikan berbagai hal yang dapat menghalangi seseorang, sekelompok, atau suatu organisasi untuk mencapai

tujuannya, sehingga berbagai cara harus dilakukan untuk mengatasinya, demi tercapainya tujuan yang diinginkan (Sugono, 2003:543).

**e. Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)**

Baitul Mal Wa Tamwil(BMT) adalah balai-balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya, baitul mal wa tamwil juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkan sesuai dengan peraturan dan amanatnya. Bmt merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah nonperbankan yang bersifat informal karena lembaga ini didirikan oleh sekelompok swadaya masyarakat.

**3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu Penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan mengenai Potensi dan Kendala Pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah ini mengumpulkan data dengan cara Observasi, wawancara, kuesioner(angket) dan dokumentasi dalam menyimpulkan penelitian. Penelitian ini akan lebih banyak menggunakan hasil Observasi sebagai hasil penelitian. Adapun tempat dan waktu penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dimulai pada tanggal 11 Agustus 2021 sampai selesai diadakan penelitian ini selesai. Dengan populasi dan sample dalam penelitian ini adalah penduduk di Kecamatan Kuantan Tengah dengan jumlah 49,286 jiwa. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020). Maka Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengambil populasi yang ada menggunakan rumus *slovin* yaitu sebanyak 44 responden. Untuk jenis penelitiannya adalah menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang di peroleh dari lapangan mengenai potensi pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah. Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dan data sekunder adalah data yang tidak langsung. Teknik pengumpul data merupakan suatu proses yang penting dalam mendapatkan data pada penelitian. Jika peneliti tidak mengetahui teknik dari pengumpulan data , maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017 : 203).

Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisa dengan analisis deskriptif kualitatif. Dengan mendeskripsikan kekuatan (Strengths), peluang (Opportunities), kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats) pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah. Metode analisis ini juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu potensi dan kendala pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui potensi pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat dari kekuatan (strengths) dan peluang (Opportunities) pada masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah.

##### 1. Kekuatan (Strength)

Adapun potensi yang dimiliki masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah dalam pendirian BMT dilihat dari kekuatan terdapat 4 item yaitu:

**Pertama**, dari pelaku UMKM, Kecamatan Kuantan Tengah memiliki pelaku UMKM terbanyak di Kabupaten Kuantan Singingi yang mayoritas beragama Islam. Karena belum adanya BMT di Kecamatan Kuantan Tengah sehingga ini menjadi kekuatan untuk pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah karena BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah. Hal ini berdasarkan wawancara berikut:

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Agus Iswanto selaku Camat Kuantan Tengah *“Beliau mengatakan Di Kabupaten Kuantan Singingi, Kecamatan Kuantan Tengah memiliki pelaku UMKM terbanyak yaitu 2910 jumlah umkm pada tahun 2020 yang mayoritas beragama islam. Banyaknya pelaku usaha karena Kecamatan Kuantan Tengah merupakan pusat kota dari Kabupaten Kuantan Singingi”*( Teluk Kuantan, Camat Kuantan Tengah, Wawancara 20 Oktober 2021)

**Kedua**, mayoritas masyarakat yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah beragama Islam. Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah berjumlah 49.286 dengan mayoritas penduduk beragama Islam sebanyak 46.869. Mayoritas penduduk yang beragama Islam di Kecamatan Kuantan Tengah bisa dijadikan sebagai pangsa pasar untuk BMT dan sebagai objek ekonomi Islam. Sehingga semakin banyak masyarakat yang sadar tentang ekonomi Islam semakin banyak masyarakat yang menjadi anggota BMT. Mayoritas penduduk muslim juga cukup potensial bagi pengembangan lembaga keuangan syariah seperti BMT di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini berdasarkan wawancara sebagai berikut :

Wawancara peneliti dengan Bapak Agus Iswanto selaku Camat Kuantan Tengah *“Beliau mengatakan Masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah memiliki jumlah penduduk 49.286 dengan mayoritas penduduk beragama Islam sebanyak 46.869 yaitu 95% dari jumlah penduduk Kecamatan Kuantan Tengah hal ini juga diperkuat dengan banyaknya masjid dan mushollah yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah dengan jumlah masjid 34 dan mushollah 113 yang tersebar di setiap desa yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah”*. (Teluk Kuantan, Camat Kuantan Tengah, Wawancara 20 Oktober 2021)

**Ketiga**, membuka kesempatan kerja untuk masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah. Dengan berdirinya BMT akan memberi peluang kerja untuk masyarakat

baik masyarakat yang menempuh pendidikan tinggi maupun masyarakat lainnya yang memiliki kemampuan untuk bekerja dibidang BMT. Hal ini berdasarkan wawancara berikut:

Wawancara peneliti dengan Cindy Maulini selaku mahasiswa Universitas Islam Kuantan Singingi. *“Beliau mengatakan Sangat membuka kesempatan kerja untuk masyarakat yang sedang mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya di BMT. Terutama bagi saya selaku mahasiswa perbankan syariah karena saya sudah mempelajari teori-teori tentang BMT sehingga ini menjadi peluang bagi saya untuk mendapatkan pekerjaan”*. (Teluk Kuantan, Mahasiswa, wawancara 13 januari 2022)

Begitu juga wawancara yang dilakukan peneliti dengan sinta mardina selaku pelaku UMKM Kecamatan Kuantan Tengah. *“Beliau mengatakan pendirian BMT akan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat karena jika BMT berdiri akan membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan operasional BMT*. (Teluk Kuantan, Pelaku UMKM, wawancara 13 januari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan berdirinya BMT di Kecamatan Kuantan Tengah dapat membuka kesempatan kerja untuk masyarakat terutama mahasiswa perbankan syariah karena pendirian BMT akan membutuhkan tenaga kerja untuk pengelolaan dan pengembangan BMT sehingga bisa mengurangi pengangguran terutama di Kecamatan Kuantan Tengah, sehingga ini bisa menjadi kekuatan untuk pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah.

**Keempat**, adanya lembaga pendidikan islam di Kecamatan Kuantan Tengah. Di Kecamatan Kuantan Tengah lembaga pendidikan berjumlah 118, dengan jumlah sekolah agama sebanyak 14 sekolah. Ini tentu menjadi kekuatan untuk pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah. Hal ini berdasarkan wawancara berikut:

Wawancara peneliti dengan Bapak Agus Iswanto selaku Camat Kuantan Tengah, tentang ada berapakah lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah? *“ Beliau mengatakan lembaga pendidikan di Kecamatan Kuantan Tengah berjumlah 118, untuk sekolah agama dibawah kementerian agama terdapat 14 sekolah yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah yaitu 2 RA, 2 MI, 5 MTs, 2 MA dan 3 Pondok Pesantren”*. (Teluk Kuantan, Camat Kuantan Tengah, Wawancara 20 Oktober 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan banyaknya lembaga pendidikan di Kecamatan Kuantan Tengah menjadi Kekuatan untuk pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah karena lembaga pendidikan yang ada bisa bekerjasama dengan BMT nantinya untuk membuka tabungan siswa dengan memakai produk yang ada di BMT serta bisa bagi BMT untuk menyalurkan Beasiswa kepada sekolah-sekolah yang ada terutama untuk sekolah sekolah islam yang ada. Sehingga ini bisa menjadi kekuatan untuk pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah.

## 2. Peluang (Opportunities)

Adapun potensi yang dimiliki masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah dalam pendirian BMT dilihat dari peluang terdapat 4 item yaitu:

**Pertama**, adanya kebutuhan modal. Dilihat dari kebutuhan masyarakat terutama untuk pelaku UMKM yang kekurangan modal bahwa masyarakat membutuhkan pembiayaan untuk mengembangkan usahanya, sementara masyarakat terutama pelaku UMKM masih banyak yang terkendala di modal untuk rnembangkan usahanya, sehingga untuk menambah modal usaha para pelaku UMKM mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan baik itu konvensional maupun syariah, tapi tidak semua pelaku usaha bisa menjangkau lembaga keuangan perbankan karena mereka terkendala jaminan. Hal ini berdasarkan wawancara berikut :

Wawancara peneliti dengan Bapak Dwiki selaku pelaku UMKM Kecamatan Kuantan Tengah. *“Beliau mengatakan masih kekurangan modal untuk mengembangkan usaha yang dijalani, usaha yang dijalani saat ini dengan modal seadanya saja, karena memang keterbatasan modal. Jadi untuk mengembangkan usaha ini sangat membutuhkan tambahan modal agar usaha dan penghasilan juga meningkat, Saya pernah mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan perbankan konvensional tapi terkendala oleh jaminan.”* (Teluk Kuantan, Pelaku UMKM, wawancara 13 januari 2022)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Pepi Indrayani, Asmawati, Imel, Rindi, Sefni, Siska Bapak Agus Kurniadi, Riki mereka adalah pedagang yang ada di Teluk Kuantan. *“Mereka mengatakan sangat membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha mereka. Misalnya saja untuk memiliki tempat usaha yang strategis, membeli peralatan untuk menunjang kelanacaran dalam usaha mereka. Tapi mereka terkendala oleh kurangnya modal.* (Teluk Kuantan, Pelaku UMKM, Wawancara 13 januari 2022)

**Kedua**, adanya dukungan dari masyarakat yang sudah mengetahui tentang BMT. di Kecamatan Kuantan Tengah belum adanya berdiri BMT sehingga membutuhkan dukungan dari masyarakat untuk pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah. Karena dukungan dari masyarakat akan menjadi peluang untuk potensi pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan berdirinya BMT di Kecamatan Kuantan Tengah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat nantinya, karena BMT merupakan lembaga keuangan mikro berbasis syariah, sehingga jika BMT berdiri di Kecamatan Kuantan Tengah akan memudahkan pelaku usaha mikro yang sulit menjangkau lembaga perbankan. Dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya dukungan dari masyarakat yang sudah mengetahui BMT. Sehingga ini menjadi peluang untuk didirikan BMT di Kecamatan Kuantan Tengah.

**Ketiga**, masyarakat terbuka. Keterbukaan masyarakat untuk pendirian BMT menjadi peluang untuk didirikan BMT di Kecamatan Kuantan Tengah, karena jika BMT berdiri di Kecamatan Kuantan Tengah akan memudahkan masyarakat terutama pelaku usaha mikro dalam proses pembiayaan dan masyarakat bisa terbebas dari jeratan rentenir. Karena msyarakat sangat terbuka untuk hal-hal baru terutama hal yang bisa memudahkan masyarakat dalam pembiayaan. karena BMT

belum ada di Kecamatan Kuantan Tengah. Hal ini berdasarkan wawancara berikut:

## 5. SIMPULAN

- a. Potensi pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat dari 4 item kekuatan (strengths) yaitu pelaku usaha mikro terbanyak berada di Kecamatan Kuantan Tengah yang mayoritas beragama islam, 95% masyarakat muslim, kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, adanya lembaga pendidikan yang cukup banyak di Kecamatan Kuantan Tengah. Selain itu terdapat 4 item peluang untuk potensi pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah yaitu adanya kebutuhan modal, masyarakat yang sudah mengetahui tentang BMT mendukung untuk pendirian BMT, masyarakat terbuka untuk pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah. belum adanya BMT di Kecamatan Kuantan Tengah.
- b. Kendala pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat dari 3 item kelemahan (weakness) yaitu belum populer dikalangan masyarakat, modal masih terbatas, sistem dan prosedur yang mengatur belum baku. Selain itu terdapat 2 item ancaman (threats) yang menjadi kendala pendirian BMT di Kecamatan Kuantan Tengah yaitu adanya lembaga keuangan pesaing, kurangnya rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembiayaan yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty Nonie, Dkk, 2020. *Lembaga Keuangan Syariah. Bengkulu* : CV. Zigie Utama.
- Fathoni Abdullah, 2018. *Etika Bisnis Syariah Bank, Koperasi dan BMT*. Jakarta : Yayasan Pendidikan Nur Azza Lestari.
- Fajar Nuraini, 2020. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kecamatan Kuantan Tengah Dalam Angka 2020. (Online) tersedia di <https://kuansingkab.go.id/> di akses pada tanggal 26 September 2021.
- Muhammad, 2006. *Sistem dan Prosedur Pendirian Baitul Mal wat-Tamwil (BMT)*. Yogyakarta : Citra Media.
- Syafi'i Antonio, 2001. *Bank Syariah Dari Teori Untuk Praktik*. Jakarta: Buku Andalan.
- Rangkuti, 2019. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* Cetakan Keduapuluh. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soedigno Ventje Rahardjo, Dkk, 2019. *Strategi Pengembangan Keuangan Mikro Syariah di Indonesia*. Jakarta : Komite Nasional Keuangan Syariah.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sukmayadi, 2020. *Koperasi Syariah Dari Teori untuk Praktek*.Bandung: Alfabeta  
Tersiana Andra, 2018. *Metode Penelitian*.Yogyakarta : Penerbit Yogyakarta.  
Ahmad Wira dan Septia, 2015“ Potensi Pendirian BMT di Kecamatan Aur  
Kabupaten Pasaman Barat ”, *Jurnal Islam*, 1 : 62-63 .